

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengetahuan Permasalahan Lingkungan

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra.¹ Penginderaan tersebut melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri.²

Menurut al-Ghazali manusia memperoleh pengetahuan melalui dua cara yaitu belajar di bawah bimbingan seorang guru dengan menggunakan indra serta akal dan belajar yang bersifat *rabbani* atau belajar *ladunni* dengan memperoleh pengetahuan dari hati secara langsung melalui ilham dan wahyu.³

Pengetahuan atau kognitif merupakan bagian yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan

¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Mustika Setia, 2010), hlm. 169.

² A. Wawan dan Dewi M., *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), hlm. 11.

³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Mustika Setia, 2010), hlm. 204.

daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁴
Terdapat enam tingkatan di dalam domain kognitif, yaitu⁵ :

1) Tahu (*Know*)

Tahu merupakan pengetahuan paling rendah, diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajarinya dan dapat diukur dengan kata kerja menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, maupun menyatakan.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang apa yang diketahui sehingga orang yang paham terhadap suatu materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh atau menyimpulkan objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi, seperti penggunaan hukum-hukum ,rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

⁴ Notoadmodjo Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007) hlm. 144.

⁵ A. Wawan dan Dewi M., *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), hlm. 13.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menyatakan materi ke dalam komponen-komponen tetapi masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu formulasi yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri maupun menggunakan kriteria yang telah ada.

b. Permasalahan Lingkungan

1) Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masalah merupakan sesuatu yang harus diselesaikan, sedangkan permasalahan adalah sesuatu yang menjadikan masalah.⁶

Lingkungan merupakan ruang yang di tempati suatu makhluk hidup bersama-sama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya,⁷ benda nyata ataupun abstrak

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 562.

⁷ Otto Sumarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 2004), hlm. 51-52.

(jin, setan, malaikat⁸) serta suasana yang terbentuk diantara elemen-elemen di alam tersebut.⁹ Lingkungan hidup menurut Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu UU no. 32 tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹⁰

Lingkungan hidup merupakan suatu sistem kehidupan yang terdapat campur tangan manusia di dalam tatanan ekosistem. Komponen lingkungan terdiri dari faktor biotik (tumbuhan, hewan, dan manusia) dan faktor abiotik (tanah, air, udara, cuaca, dan suhu). Lingkungan juga terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan.¹¹

Lingkungan alam merupakan keadaan alam yang telah diciptakan Tuhan untuk manusia, yang terjadi

⁸ M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi*, (Ciputat: Lentera Hati, 2009), hlm. 8.

⁹ Juli Soemirat Slamet, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm.35.

¹⁰ Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan* (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 1.

¹¹ Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 358.

karena kejadian alam, seperti tanah, air, udara, sungai, beserta isinya yaitu binatang, termasuk bakteri dan sebagainya. Sedangkan lingkungan buatan merupakan lingkungan yang dibuat oleh manusia, seperti jalan, jembatan, rumah, taman, perkampungan, dan sebagainya.¹²

2) Penyebab

Secara umum akar persoalan lingkungan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:¹³

- a) Pemahaman seseorang terhadap alam dipengaruhi oleh pendidikan, budaya dan agama, yang menentukan kemampuan dalam memandang, berfikir dan memahami lingkungan alam.
- b) Pertumbuhan penduduk yang berlebihan, hal ini dapat menyebabkan menyusutnya sumber daya alam, penyempitan lahan karena kebutuhan manusia terhadap tempat tinggal, dan menimbulkan peningkatan produksi sampah.¹⁴

¹² Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 358.

¹³ Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan* (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 69.

¹⁴ Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan* (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 74.

- c) Kemiskinan, seseorang dalam kemiskinan tidak akan berfikir jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan pokok.¹⁵

Dilihat dari penyebabnya masalah lingkungan terdiri dari dua macam yaitu: ¹⁶

- 1) Penyebab masalah lingkungan yang berasal dari alam seperti banjir bandang, tanah longsor, gunung meletus, gempa bumi, angin atau badai
- 2) Penyebab masalah lingkungan yang berasal dari aktivitas manusia adalah
 - a) Penebangan hutan yang berlebihan menyebabkan kerusakan hutan.
 - b) Asap pabrik dan kendaraan bermotor menyebabkan polusi udara.
 - c) Industri pertanian berupa pupuk kimia dan pestisida menyebabkan pencemaran tanah.
 - d) Limbah pabrik dan pestisida menyebabkan pencemaran air.
 - e) Industri permesinan dan sarana komunikasi menyebabkan kebisingan.

¹⁵ Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan* (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 77.

¹⁶ Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 376.

Sedangkan masalah lingkungan jika dilihat dari luasnya dampak yang diakibatkan, masalah lingkungan dibagi menjadi tiga, yaitu:¹⁷

- 1) Masalah lingkungan secara lokal seperti banjir dan tanah longsor, erosi pantai, kekeringan.
- 2) Masalah lingkungan secara nasional seperti kerusakan hutan dan pencemaran minyak lepas pantai.
- 3) Masalah lingkungan secara global seperti pemanasan global dan efek rumah kaca, penipisan lapisan ozon, hujan asam serta pencemaran.

3) Sumber dan Dampak Permasalahan Lingkungan

Permasalahan lingkungan terus meningkat dan bersifat global serta menjadi masalah serius. Berikut ini adalah sumber dan dampak permasalahan lingkungan seperti pemanasan global, hujan asam, penipisan lapisan ozon di stratosfer dan pencemaran lingkungan.¹⁸

a) Efek Rumah Kaca dan Pemanasan Global

Efek rumah kaca merupakan suatu keadaan yang timbul akibat semakin banyaknya gas buang ke lapisan atmosfer yang mempunyai sifat menyerap

¹⁷ Humaira, <http://humairahworld.wordpress.com/2011/02/12/isu-lingkungan/>, diakses Selasa, 21 Oktober 2014 pukul 09.00 WIB.

¹⁸ Otto Sumarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 2004), hlm. 13-14.

panas bumi. Gas buang tersebut dikenal dengan gas rumah kaca, yang merupakan gas-gas yang dapat menyerap panas¹⁹.

Gas-gas rumah kaca dapat berupa CO₂, uap air, ozon(O₃), nitrogen, CH₄, dan CFC. Gas rumah kaca merupakan gas yang dapat berasal dari aktivitas manusia dan proses alam.²⁰ Gas CO₂ merupakan unsur gas rumah kaca yang merupakan hasil emisi dari penggunaan bahan bakar fosil, industri-industri, pembakaran bahan organik, pernapasan, pembusukan sampah, limbah rumah tangga, transportasi, dan pembangkit tenaga listrik.²¹ Salah satu cara pengurangan gas karbondioksida adalah melalui fotosintesis oleh tumbuhan berkhlorofil.²²

Gas CH₄ yang juga gas rumah kaca berasal dari pembusukan sampah organik, bangkai hewan, binatang pemamah biak, dan sawah.²³ Sedangkan

¹⁹ Otto Sumarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 2004), hlm. 163.

²⁰ Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 91.

²¹ MoestikahadiSoedomo, *Pencemaran Udara*, (Bandung: Penerbit ITB, 2001). hlm. 24.

²² Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 91.

²³ Bernadette West, *Panduan Pemberitaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hlm 157.

melalui proses alam gas tersebut dihasilkan oleh letusan gunung vulkanik, yang juga menghasilkan debu dan natural aerosol.²⁴

Pengaruh gas CO₂ dan gas rumah kaca lainnya terhadap kenaikan suhu bumi adalah sebagai penghambat sehingga panas dari bumi tidak dapat keluar dari lapisan atmosfer dan akan dipantulkan kembali ke bumi.²⁵

Kenaikan suhu yang cepat akan mengakibatkan terjadinya perubahan iklim yang cepat. Perubahan iklim tersebut dapat menyebabkan terganggunya siklus tropis, dan angin badai.²⁶

*There are three factors that control the temperature of Earth: Green house gas concentrations, Earth's albedo, and the solar constant.*²⁷

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi suhu bumi, yaitu konsentrasi gas rumah kaca, besaran pantulan sinar matahari ke bumi dan kontanta solar.

²⁴ Wisnu Arya Wardana, *Dampak Pemanasan Global*, (Bandung: Andi Offset, 2010), hlm. 53.

²⁵ Wisnu Arya Wardana, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 133.

²⁶ Wisnu Arya Wardana, *Dampak Pemanasan Global*, (Bandung: Andi Offset, 2010), hlm. 53.

²⁷ Ronald A. Hites and Jhonatan D. Raff, *Elements of Environmental Chemistry*, (Canada: Jhon Wiley and Sons Inc., 2012), hlm. 134.

Pemanasan global merupakan masalah lingkungan yang menyebabkan atmosfer menghangat dan lapisan permukaan lautan juga akan menghangat, sehingga volumenya akan membesar dan menaikkan permukaan laut,²⁸ selain itu gunung-gunung es di daerah kutub akan mencair dan menambah naiknya permukaan air laut sehingga terjadi erosi wilayah pesisir, kerusakan terumbu karang dan hutan bakau, serta naiknya salinitas di wilayah estuaria dan wilayah pesisir lainnya.²⁹

b) Penipisan Lapisan Ozon

Ozon merupakan unsur alami dan berstratifikasi di lapisan stratosfer, atau biasa disebut lapisan ozon. Lapisan ini berfungsi untuk melindungi kehidupan di biosfer dari sinar ultra violet. Penyebab terjadinya penipisan lapisan ozon adalah terdapatnya unsur yang berlebihan yaitu unsur pendingin yang biasa dikenal sebagai CFC (*Chloro Fluoro Carbons*).³⁰

²⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, (Jakarta: Aku Bisa, 2009), hlm 232.

²⁹ Rukhaesih Achmad, *Kimia Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 4.

³⁰ MoestikahadiSoedomo, *Pencemaran Udara*, (Bandung: Penerbit ITB, 2001), hlm. 32-33.

Sinar ultra violet yang berlebihan dari sinar matahari jika tidak dapat difilter oleh lapisan ozon akan berbahaya bagi manusia dan dapat mengakibatkan kenaikan suhu bumi yang berdampak pula pada kenaikan permukaan air laut. CFC lebih dikenal dengan nama Freon,³¹ banyak digunakan sebagai bahan pendingin seperti AC, lemari es, penyemprot insektisida, penyemprot cat, penyemprot rambut, penyemprot parfum, pelarut bahan pencuci kering serta busa pembungkus makanan.³²

Dampak negatif dari menipisnya lapisan ozon adalah radiasi sinar UV-B yang menembus lapisan ozon dapat merusak materi genetik DNA yang merupakan penyebab utama dari kanker kulit, dan dapat menyebabkan gangguan penglihatan. Sinar UV-B juga dapat menurunkan kualitas tanaman sehingga produksi pertanian dan kehutanan menjadi menurun. Sinar UV dapat menimbulkan kerusakan sampai 20 meter dibawah permukaan air yang jernih sehingga

³¹ Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 68.

³² Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 93.

dapat berbahaya bagi organisme yang memiliki peranan penting dalam rantai makanan.³³

c) **Hujan Asam**

Hujan asam merupakan air hujan yang mengandung tingkat keasaman yang tinggi.³⁴. Penyebab utama fenomena ini adalah gas buang proses pembakaran bahan bakar fosil baik dari PLTU maupun dari kendaraan bermotor yaitu senyawa sulfur oksida dan nitrogen oksida.³⁵

Hujan asam terjadi karena hasil reaksi senyawa-senyawa tersebut dengan molekul-molekul uap air di atmosfer sehingga menjadi asam sulfat dan asam nitrat yang selanjutnya turun ke permukaan bumi bersama air hujan pada kondisi tertentu.³⁶

Dampak negatif yang diakibatkan oleh hujan asam antara lain adalah rusaknya bangunan, dan berkaratnya benda-benda yang terbuat dari logam, terjadinya kerusakan lingkungan terutama

³³ Rukhaesih Achmad, *Kimia Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 7.

³⁴ Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 94.

³⁵ Bernadette West, *Panduan Pemberitaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hlm. 42

³⁶ Rukhaesih Achmad, *Kimia Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 4.

pengasaman danau dan sungai³⁷ yang menyebabkan organisme di dalamnya mati dan membuat air tidak dapat dikonsumsi.³⁸ Selain itu kandungan unsur hara di dalam tanah seperti kalsium, kalium, dan magnesium menjadi hilang karena tergantikan oleh ion hidrogen yang bertambah karena adanya perpindahan asam ke dalam tanah.³⁹

d) Pencemaran

Pencemaran adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke dalam lingkungan dan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam.⁴⁰

Sumber pencemaran yang paling banyak adalah sampah. Sampah dibedakan menjadi empat berdasarkan sifat biologis dan kimia:⁴¹

³⁷ Rukhaesih Achmad, *Kimia Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 5.

³⁸ Bernadette West, *Panduan Pemberitaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hlm.43.

³⁹ Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 95.

⁴⁰ Pramudya Sunu, *Melindungi Lingkungan dengan Menerapkan ISO 14001*, (Jakarta: PTGrasindo, 2001), hlm. 4.

⁴¹ Juli Soemirat Slamet, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm.152-153.

- 1) Sampah yang dapat membusuk dengan mudah karena aktivitas mikroorganisme yang akan menghasilkan gas H_2S yang bersifat racun untuk tubuh dan sifatnya berbau busuk. Contohnya adalah sisa makanan, daun, sampah kebun, pertanian dan lainnya.
- 2) Sampah yang tidak dapat atau sulit untuk membusuk sampah jenis ini dapat dikurangi dengan didaur ulang sehingga dapat dimanfaatkan kembali. Contohnya adalah kertas, plastik, karet, logam, dan lainnya.
- 3) Sampah yang berupa debu atau abu yang biasanya hasil dari pembakaran. Selama tidak bersifat racun sampah ini dapat dimanfaatkan untuk penimbunan.
- 4) Sampah yang berbahaya bagi kesehatan (B3) yaitu sampah yang dapat menyebabkan penyakit yang sulit untuk disembuhkan, berpotensi menimbulkan bahaya bagi kesehatan dan lingkungan apabila tidak diolah, atau dibuang dengan baik. Contohnya adalah sampah yang berasal dari industry yang mengandung zat-zat kimia maupun zat fisis yang berbahaya.

Pencemaran dapat terjadi di udara, air, tanah bahkan suara.⁴²

1) Pencemaran udara

Penyebab pencemaran udara adalah adanya gas-gas pencemar seperti belerang dioksida yang berasal dari asap-asap pabrik, karbon monoksida yang berasal dari kendaraan dan rokok, hidrokarbon yang berasal dari benda-benda elektrik, partikulat yang berasal dari pemanasan udara dan rokok, serta oksida nitrogen yang berasal dari pembakaran sampah.⁴³

Pencemaran udara menyebabkan mutu udara menjadi buruk sehingga dapat mengganggu kesehatan terutama pernapasan dan membuat mata menjadi pedih karena adanya asap rokok maupun asap kendaraan.⁴⁴

2) Pencemaran air

Pencemaran pada air disebabkan oleh cairan-cairan dari sisa-sisa pembuangan industri dan kegiatan rumah tangga seperti asam, basa,

⁴² Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 99.

⁴³ P. Michael, *Ekologi untuk Pendidikan Ladang dan Laboratorium*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1995), hlm. 438.

⁴⁴ Bernadette West, *Panduan Pemberitaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hlm 50.

garam-garam krom, fenol, sianida, insektisida. Zat-zat tersebut akan mengendap dan mengurangi masuknya cahaya sehingga menekan pertumbuhan ganggang dan mematikan akar-akar tanaman.⁴⁵

Air yang tercemar akan mengurangi jumlah air bersih sehingga sumber air minum yang sehat sulit didapatkan dan mengganggu sektor perikanan jika terjadi di daerah sungai atau danau.⁴⁶

3) Pencemaran tanah

Pencemaran tanah dapat terjadi karena adanya limbah buangan hasil aktivitas manusia yang dibuang secara sembarangan. Pencemaran tanah dapat dikurangi dengan melakukan daur ulang limbah.⁴⁷

Pencemaran tanah dapat mengakibatkan kesuburan tanah menurun sehingga mengganggu

⁴⁵ P. Michael, *Ekologi untuk Pendidikan Ladang dan Laboratorium*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1995), hlm. 440.

⁴⁶ Pramudya Sunu, *Melindungi Lingkungan dengan Menerapkan ISO 14001*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm. 29.

⁴⁷ D. Dwidjoseputro, *Ekologi Manusia dan Lingkungannya*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 58.

sektor pertanian yang dapat menurunkan produksi pangan.⁴⁸

4) Pencemaran limbah B3

Limbah B3 merupakan setiap limbah yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang dapat merusak lingkungan atau membahayakan lingkungan hidup. Limbah B3 dapat berasal dari proses suatu industri atau kegiatan manusia, dari bahan kimia, tumpahan, sisa kemasan, atau produk yang tidak memenuhi spesifikasi.⁴⁹

Efek limbah B3 diantaranya efek akut seperti kerusakan susunan saraf, sistem pencernaan, kardio-vaskuler, sistem pernapasan maupun kulit, sedangkan efek kronis dapat menyebabkan efek karsinogenik, mutagenik, teratogenik.⁵⁰

Limbah yang digolongkan menjadi limbah B3 adalah mudah terbakar, mudah meledak, beracun, menyebabkan infeksi, bersifat reaktif,

⁴⁸ Pramudya Sunu, *Melindungi Lingkungan dengan Menerapkan ISO 14001*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm. 29.

⁴⁹ H.J Mukono, *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 89.

⁵⁰ H.J Mukono, *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 90.

bersifat korosif, bila di uji dengan metode toksikologi merupakan jenis limbah B3.⁵¹

4) Cara Mengurangi Permasalahan Lingkungan

Permasalahan lingkungan dapat dikurangi dengan menyelesaikan akar permasalahannya yaitu pemahaman yang salah tentang lingkungan. Terdapat tiga cara untuk mengurangi permasalahan tersebut, yaitu.⁵²

- a) Pendidikan lingkungan, yang berfungsi untuk menumbuhkan kepedulian melalui pengetahuan yang dapat diberikan di sekolah, keluarga, organisasi maupun tempat ibadah.
- b) Penanaman etika lingkungan, yang berfungsi untuk memberi pengertian bahwa kedudukan manusia sebagai khalifah harus bertanggung jawab untuk merawat alam.⁵³
- c) Pembiasaan perilaku ramah lingkungan yang dapat di wujudkan dengan adanya pembiasaan yang dapat dipraktekkan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

⁵¹ Pramudya Sunu, *Melindungi Lingkungan dengan Menerapkan ISO 14001*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm. 11

⁵² Wiryo, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 133.

⁵³ Wiryo, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 138.

Beberapa contoh perilaku ramah lingkungan untuk mengurangi kerusakan lingkungan diantaranya:⁵⁴ *Reduce* (Kurangi), artinya mengurangi pemakaian sumber daya alam dengan menggunakannya seefisien mungkin.⁵⁵ *Reuse* (Gunakan kembali), artinya menggunakan peralatan yang tidak hanya sekali pakai kemudian dibuang dan mengurangi penggunaan bahan yang terbuat dari bahan plastik dan Styrofoam. *Recycle* (Daur ulang) artinya, memproses kembali peralatan yang sudah tidak dapat dipakai lagi, baik bahan organik maupun organik yang dapat dijadikan bahan kerajinan maupun pupuk kompos.

Dalam mengatasi kerusakan lingkungan, Islam juga memiliki beberapa peringatan yaitu:⁵⁶

- 1) Perintah untuk bersikap wajar dan tidak berlebihan dalam membelanjakan harta serta tidak terlalu pelit sehingga terdapat keseimbangan dalam pola konsumsi.

⁵⁴ Rukhaesih Achmad, *Kimia Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm.138.

⁵⁵ <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/02/1001-cara-untuk-mengatasi-pemanasan-global-dapat-dimulai-dari-rumah-32465.html> diakses hari Selasa tanggal 8 Oktober 2014.

⁵⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, (Jakarta: Aku Bisa, 2009), hlm.146-147.

- 2) Melarang bersikap boros
- 3) Melarang berbuat kerusakan di bumi
- 4) Memberikan dan menghormati hak-hak yang dimiliki setiap makhluk

Factors mediating human-environment relations: Cultural, cultural is dynamic system of collectively shared, symbols, meanings, and norms- the nongenetic information prossesed by a society.⁵⁷ Politically, conservations interventions often require the reinforcement of policy by multiple political systems at different scales.⁵⁸ Economic, the structure of the global economy impacs resource use in surprising ways.⁵⁹

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hubungan antara manusia dan lingkungan, yaitu: Budaya, di dalam budaya terdapat sistem kelompok yang dinamis yang memiliki norma-norma atau kepercayaan yang dapat mempengaruhi sikap suatu kelompok terhadap lingkungan. Politik atau pemerintah, pemerintah sangat berperan dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Ekonomi, dampak dari ekonomi adalah

⁵⁷ Antony Rowe, Chippenhem, Wiltshire, *Conservations Biology For All*, (New York: Oxford University Press, 2010), hlm. 270.

⁵⁸ Antony Rowe, Chippenhem, Wiltshire *Conservations Biology For All*, (New York: Oxford University Press, 2010), hlm. 272.

⁵⁹ Antony Rowe, Chippenhem, Wiltshire *Conservations Biology For All*, (New York: Oxford University Press, 2010), hlm. 273.

penggunaan sumber daya alam yang dapat meningkat sesuai dengan kebutuhan.

Selain ketiga faktor tersebut, Otto Sumarwoto juga memberikan model pengelolaan lingkungan yaitu dengan ADS (Atur Diri Sendiri), yaitu dalam pengelolaan lingkungan hidup tidak hanya mengatur dan mengawasi tetapi dalam diri sendiri harus ada tanggung jawab, solidaritas, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, tidak merusak, hidup sederhana, dan selaras dengan alam, keadilan, demokrasi serta integritas moral.⁶⁰

2. Perilaku Peduli Lingkungan

a. Perilaku

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai tujuan baik disadari maupun tidak.⁶¹ Perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan dan faktor lingkungan. Proses belajar merupakan pertemuan antara faktor keturunan dan faktor lingkungan untuk mempengaruhi perilaku seseorang.⁶²

⁶⁰ Diding Somantri, Didingsomantri.blogspot.com/2008. Diakses hari Rabu, 17 Desember 2014 pukul 11.07 WIB.

⁶¹ A. Wawan dan Dewi M., *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), hlm. 48.

⁶² A. Wawan dan Dewi M., *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), hlm. 50.

Perilaku mempunyai dua bentuk, *pertama* adalah bentuk pasif yang tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain seperti berpikir, tanggapan dan pengetahuan. *Kedua* adalah bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi langsung.⁶³

Ada empat hal yang juga menentukan perilaku seseorang, yaitu:⁶⁴

- 1) Panutan yaitu orang yang dianggap penting atau disegani sehingga seseorang akan mendengar dan mencoba meniru perilaku orang tersebut.
- 2) Budaya, pengetahuan dan teknologi merupakan unsur dari budaya yang dapat mempengaruhi perilaku⁶⁵.
- 3) Sumber daya, artinya adanya berbagai ketersediaan materi, waktu, keterampilan dan, fasilitas dan lainnya.
- 4) Perasaan dan pemikiran, Perasaan dan pemikiran seseorang ditentukan oleh pengetahuan yang didapat dari pendidikan maupun pengalaman.⁶⁶

⁶³ A. Wawan dan Dewi M., *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), hlm. 54.

⁶⁴ Juli Soemirat, *Epidemiologi Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), hlm.69.

⁶⁵ Juli Soemirat, *Epidemiologi Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), hlm. 70.

Manusia memegang peranan penting dalam hal pemicu maupun menjadi pelaku yang mengakibatkan terjadinya bencana atau kerusakan. Semua gejala yang terjadi pada lingkungan di sekitar sangat tergantung dari perilaku dan perlakuan manusia terhadap lingkungan.⁶⁷

Perubahan yang besar dalam lingkungan hidup mempengaruhi kehidupan makhluk hidup lainnya,⁶⁸ sehingga hubungan individu dengan lingkungan alam dapat membawa kepada masalah-masalah lingkungan hidup yang menyangkut hidup dan masa depan manusia.⁶⁹

b. Peduli Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peduli merupakan sikap memperhatikan atau menghiraukan.⁷⁰ Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif serta sikap

⁶⁶ Juli Soemirat, *Epidemiologi Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), hlm.71.

⁶⁷ Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.377.

⁶⁸ Otto Sumarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 2004), hlm. 4.

⁶⁹ Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.378.

⁷⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 562

keberpihakan untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.⁷¹

Seseorang yang memiliki sikap peduli akan melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Ketika melihat suatu keadaan tertentu, dan menyaksikan kondisi masyarakat maka dirinya akan tergerak melakukan sesuatu sehingga dapat memperbaiki atau membantu kondisi di sekitarnya.⁷²

Dalam perspektif budaya lingkungan, perilaku merupakan elemen utama yang tampak sebagai perwujudan dari ide atau gagasan dan perasaan manusia. Pola perilaku lingkungan dibagi menjadi empat kelompok skala prioritas, yaitu:⁷³

1) Memperbaiki⁷⁴

Perilaku memperbaiki lingkungan hidup bersifat memberikan nilai tambah pada kondisi

⁷¹ Ahmad Juwaini, <http://oase.kompas.com/read/2010/08/24/01134533/Peduli.Adalah>. diakses hari Rabu 15 Oktober 2014 pukul 02.00 WIB.

⁷² Ahmad Juwaini, <http://oase.kompas.com/read/2010/08/24/01134533/Peduli.Adalah>. diakses hari Rabu 15 Oktober 2014 pukul 02.00 WIB.

⁷³ Trasdiyanto Rohadi, *Budaya Lingkungan*, (Yogyakarta: Ecologia Press, 2011), hlm. 197.

⁷⁴ Trasdiyanto Rohadi, *Budaya Lingkungan* (Yogyakarta: Ecologia Press, 2011). hlm. 197.

lingkungan hidup sehingga kualitasnya meningkat. Perilaku ini dapat berwujud kebiasaan merawat lingkungan sehingga fungsinya dapat lebih baik dalam mendukung kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

2) Memelihara⁷⁵

Perilaku memelihara lingkungan hidup lebih bersifat penjagaan terhadap kondisi lingkungan hidup sehingga kualitas dan fungsinya tetap.

3) Mengabaikan⁷⁶

Perilaku mengabaikan tampak sebagai kebiasaan yang tidak mau tahu terhadap lingkungan hidup sekitar sehingga perilaku ini tidak akan memperhatikan kualitas lingkungan hidupnya yang meningkat atau menurun.

4) Merusak⁷⁷

Perilaku merusak lingkungan hidup merupakan kualitas terburuk dalam berinteraksi dengan lingkungan hidup. Perilaku merusak bersifat

⁷⁵ Tradiyanto Rohadi, *Budaya Lingkungan*, (Yogyakarta: Ecologia Press, 2011), hlm. 200.

⁷⁶ Tradiyanto Rohadi, *Budaya Lingkungan*, (Yogyakarta: Ecologia Press, 2011), hlm. 2001.

⁷⁷ Tradiyanto Rohadi, *Budaya Lingkungan*, (Yogyakarta: Ecologia Press, 2011), hlm. 203.

membuat kualitas dan fungsi lingkungan hidup menjadi menurun.

Perilaku peduli lingkungan dapat diketahui dari beberapa hal. Berdasarkan hasil Survey Perilaku Peduli Lingkungan Hidup (SPPLH) yang dilakukan oleh BPS 2012, indikator dan parameter yang digunakan untuk mengukur seberapa peduli perilaku masyarakat terhadap lingkungan adalah⁷⁸:

1) Perilaku dalam penghematan energi

Energi mempunyai peran strategis dalam kehidupan masyarakat. Kebutuhan energi masyarakat cukup tinggi untuk mendukung kegiatan sosial ekonomi. Perilaku lingkungan disebabkan oleh munculnya generasi yang banyak memboroskan daya (*waste generation*), karena peranan tersebut maka perilaku penghematan energi dijadikan indikator untuk mengukur perilaku peduli lingkungan.⁷⁹

Konsumsi energi di Indonesia umumnya merupakan pemakaian tenaga listrik, gas, minyak

⁷⁸ Pande Mande Kutaneegara dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm.135.

⁷⁹ Pande Mande Kutaneegara dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm.136.

tanah dan kayu bakar. Energi listrik digunakan terutama untuk penggunaan penerangan, pemakaian alat elektronik seperti alat setrika, kipas angin, lemari es serta alat hiburan lainnya.⁸⁰

Penghematan energi dapat dilakukan dengan penggunaan penerangan sesuai dengan keperluan sehingga dapat di matikan setelah tidak digunakan, Pada siang hari dapat memanfaatkan penerangan alam berupa cahaya matahari dengan mempergunakan banyak jendela, pintu atau tembok kaca, tidak memasang alat-alat jika ruangan kosong dan tidak ada yang menggunakan.⁸¹

2) Perilaku membuang sampah

Sampah merupakan segala sesuatu yang tidak lagi di kehendaki oleh pemiliknya dan bersifat padat. Membuang sampah di sembarang tempat dapat menimbulkan dampak negatif, antara lain menimbulkan penyumbatan pada saluran drainase

⁸⁰ Abdul Kadir, *Energi: Sumber Daya Inovasi, Tenaga Listrik Potensi Ekonomi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1995), hlm.470-471.

⁸¹ Abdul Kadir, *Energi: Sumber Daya Inovasi, Tenaga Listrik Potensi Ekonomi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1995), hlm.471-472.

dan saluran air hujan sehingga dapat menimbulkan banjir serta mengganggu kesehatan.⁸²

Beberapa cara untuk mengelola sampah diantaranya adalah menggunakan mendaur ulang barang yang masih dapat dipakai, menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya, dan menggunakan barang yang lebih ramah lingkungan.⁸³

3) Perilaku pemanfaatan air

Terjadinya krisis air bersih akibat berkurangnya debit pada daerah resapan air maka penghematan air menjadi penting terutama air bersih.⁸⁴

Konservasi air merupakan hal penting karena jika tidak maka akan mengakibatkan kekurangan air dimusim kemarau dan tidak kelebihan air ketika

⁸² Pande Mande Kutaneegara dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm.137.

⁸³ <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/02/1001-cara-untuk-mengatasi-pemanasan-global-dapat-dimulai-dari-rumah-32465.html> diakses pada hari Selasa tanggal 08 Oktober 2014.

⁸⁴ Pande Mande Kutaneegara dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm.137.

musim hujan.⁸⁵ Konservasi air dapat dilakukan dengan cara-cara:⁸⁶

- a) Menyimpan air yang berlebihan disaat hujan untuk dapat dimanfaatkan ketika diperlukan
 - b) Menghemat air dengan pemakaian yang efisien dan efektif
 - c) Mengendalikan penggunaan air tanah.
- 4) Perilaku penyumbang emisi karbon

Emisi karbon merupakan persoalan lingkungan yang serius. Menurut laporan PBB, emisi karbon telah melewati ambang batas terburuk, selain itu emisi karbon menyebabkan efek rumah kaca terus meningkat setiap tahunnya. Dalam level individu emisi karbon dapat dikurangi dengan mengontrol perilaku sehari-hari, terutama perilaku yang mempunyai potensi penyumbang emisi karbon.⁸⁷

Individuals can help reduces global warming. Although some actions may cause only a small

⁸⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, (Jakarta: Aku Bisa, 2009), hlm 74.

⁸⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, (Jakarta: Aku Bisa, 2009), hlm 84.

⁸⁷ Pande Mande Kutaneegara dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah mada University Press, 2014), hlm.139.

*impact, collectively they add up.*⁸⁸ Maksudnya adalah setiap individu dapat mengurangi pemanasan global meskipun berdampak kecil.

Diantara perilaku penyumbang emisi karbon adalah menggunakan peralatan yang dapat menghasilkan karbon seperti AC, parfum semprot, busa styrofoam dan kendaraan bermotor.⁸⁹

5) Perilaku hidup sehat

Perilaku hidup sehat merupakan perilaku mencegah penyakit dan memelihara dan meningkatkan kesehatan. Contohnya adalah makan dengan gizi seimbang, olahraga secara teratur, tidak mengkonsumsi makanan atau minuman yang mengandung zat adiktif, istirahat yang cukup dan mengendalikan stress dengan rekreasi.⁹⁰

Indikator sehat adalah sehat jasmani(sehat badan, pakaian/makanan, lingkungan, aktif aktivitas fisik), sehat rohani (memiliki iman, selalu bersyukur, do'a, ikhlas dan sabar), dan sehat sosial

⁸⁸ William P. Chunningham, Marry Ann, Woodworth Saigo, *Environmental Science: A Global Concern*, (2007), hlm. 339.

⁸⁹ <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/02/1001-cara-untuk-mengatasi-pemanasan-global-dapat-dimulai-dari-rumah-32465.html> diakses hari Selasa tanggal 08 Oktober 2014.

⁹⁰ Cecep Triwibowo dan Mitha Erlisya P., *Kesehatan Lingkungan dan K3*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm 17.

(*amar ma'ruf nahi munkar*, pemaaf, empati, tolenransi, mneghargai orang lain).⁹¹

Perilaku hidup sehat dapat terukur dari kebiasaan pemanfaatan cahaya matahari di dalam ruangan, pemeliharaan tanaman di sekitar rumah, penyediaan area resapan air serta sumber utama air yang digunakan dalam perilaku sehari-hari.⁹²

Hidup sehat juga dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan, diantaranya lingkungan rumah dan halaman, kebersihan jalan dan lingkungannya, kebersihan tempat umum, dan tidak meludah di sembarang tempat.⁹³

6) Perilaku penggunaan bahan bakar

Bahan bakar merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbarui. Penggunaan transportasi berbahan bakar digunakan untuk mempermudah mobilitas penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain. Karena pentingnya bahan bakar untuk transportasi maka berhemat dalam penggunaan

⁹¹ Nina Aminah, *Pendidikan Kesehatan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 128.

⁹² Pande Mande Kutanegara dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah mada University Press, 2014), hlm.140.

⁹³ Ahsin W. Alhafidz, *Fikih Kesehatan*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 329-330.

bahan bakar merupakan salah satu indikator perilaku peduli lingkungan, selain itu juga dapat mengurangi polusi udara.⁹⁴

c. **Perilaku Merusak Lingkungan**

Perilaku merusak lingkungan hidup merupakan kualitas terburuk dalam berinteraksi dengan lingkungan hidup. Perilaku merusak bersifat membuat kualitas dan fungsi lingkungan hidup menjadi menurun.⁹⁵

- 1) Membuang sampah sembarangan sehingga merusak pemandangan, menyumbat saluran air.
- 2) Berlebihan dalam menggunakan sumber daya alam
- 3) Pembuangan limbah industri yang tidak sesuai AMDAL⁹⁶
- 4) Penggunaan kemasan plastik, yang merupakan bahan yang lama hancur yang dapat menambah volume sampah yang tidak didaur ulang.
- 5) Menghidupkan TV tanpa ditonton dan menggunakan listrik secara tidak efisien

⁹⁴ Pande Mande Kutanegara dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm.142.

⁹⁵ Tradiyanto Rohadi, *Budaya Lingkungan*, (Yogyakarta: Ecologia Press, 2011). hlm. 203.

⁹⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, (Jakarta: Aku Bisa, 2009), hlm 248.

- 6) Menghidupkan AC di ruangan yang tidak ada orangnya
- 7) Menggunakan tissue yang berlebihan dan mencetak (*print*) kertas hanya pada satu sisi sehingga mendorong meningkatnya penebangan pohon yang merupakan bahan baku pembuatan kertas dan tissue
- 8) Lupa menutup kran dan airnya terbuang, yang merupakan sikap berlebih-lebihan dalam menggunakan air
- 9) Tidak memanfaatkan kendaraan umum sehingga polusi udara yang di timbulakan tidak berkurang.⁹⁷

B. Kajian Pustaka

Beberapa skripsi yang memiliki kajian hampir sama tentang perilaku peduli lingkungan adalah:

1. Skripsi Miftahus Surur, Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011, yang berjudul *“Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2008-2010 Tentang Pencemaran Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan di Sekitar Kampus”*.

⁹⁷ <http://icukuk.blogspot.com/2014/06/7-perilaku-yang-merusak-lingkungan.html> diakses hari Rabu 17 Desember 2014 pukul 09.10 WIB

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan mahasiswa Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang angkatan 2008-2010 tentang pencemaran lingkungan terhadap kepedulian lingkungan sekitar kampus.⁹⁸

Penelitian yang telah dilakukan oleh MiftahuSurur terbatas pada pengetahuan lingkungan tentang pencemaran lingkungan dan kepedulian lingkungan hanya pada sekitar kampus dan menggunakan teknik analisis regresi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak terbatas pada lingkungan sekitar kampus tetapi lingkungan sekitar mahasiswa secara umum dan menggunakan teknik analisis *korelasional*.

2. Skripsi Winda Prima, yang berjudul “*Perilaku Peduli Lingkungan Ditinjau Dari Aspek Pemahaman Tentang Lingkungan*”. Skripsi ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data empiris mengenai hubungan pemahaman lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan pada masyarakat Rt: 003 Rw: 012 Kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar Jakarta Timur. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

⁹⁸ MiftahuSurur, “Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2008-2010 Tentang Pencemaran Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan di Sekitar Kampus”. *Skripsi* (Semarang; Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang).

pemahaman tentang lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan.⁹⁹

Penelitian Winda Prima objek penelitiannya masyarakat umum yang tinggal di kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makassar, Jakarta Timur. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan objek penelitian adalah terbatas pada mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2011 dan 2012 yang sudah menempuh mata kuliah pengetahuan lingkungan.

3. Skripsi Wagiyatun yang berjudul “*Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik SMP Alam Ar-Ridho Semarang Tahun 2011*”. Skripsi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui taraf hubungan pengetahuan pencemaran lingkungan dengan kepedulian peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dan analisis regresi. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan pencemaran lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penanaman sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan siswa.¹⁰⁰

⁹⁹ <http://skripsippknunj.com/wp-content/uploads/2013/02/JURNAL-Winda-Prima.pdf> diakses 9 September 2014 pkl. 08.30 WIB.

¹⁰⁰ Wagiyatun, “Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik SMP Alam Ar-Ridho Semarang Tahun 2011”. (Semarang: Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang).

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan tentang permasalahan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang masih berupa jawaban teoritis belum jawaban yang empirik data.¹⁰¹

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, sehingga pengetahuan tentang permasalahan lingkungan memiliki hubungan terhadap perilaku peduli lingkungan mahasiswa.

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah “pengetahuan tentang permasalahan lingkungan mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2011 dan 2012 memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku peduli lingkungan.”

1. H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang permasalahan lingkungan dengan

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 96.

perilaku peduli lingkungan mahasiswa Jurusan Tadris Biologi tahun angkatan 2011 dan 2012.

2. Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang permasalahan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan mahasiswa Jurusan Tadris Biologi tahun angkatan 2011 dan 2012.